BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ketegangan ekonomi dan politik terjadi di waktu awal tahun 1997 berlanjut hingga saat sekarang yang berpengaruh pada saat perkembangan proses bisnis serta ekonomi di Indonesia. Perekonomian serta bisnis di Indonesia sedang mengalami keterpurukan, kemudian begitu banyak perusahaan yang terkena dampak di Indonesia pada akhirnya gulung tikar serta tidak bisa lagi meneruskan usahanya karena krisis politik dan ekonomi pada saat itu terjadi yang membuat begitu banyak kendala dalam bisnis. Dampak negatif saat krisis politik dan ekonomi tidak hanya bisa dirasakan oleh perusahaan kecil akan tetapi perusahaan besar ikut serta terdampak, bahkan tidak segelintir yang *collapse* serta tidak bisa lagi dapat meneruskan usahanya.

Seiring tatanan laju perekonomian global yang sudah mengalami perkembangan atau menuju kepada sistem pasar ekonomi yang bebas, perusahaan-perusahaan terus berupaya terdorong untuk dapat meningkatkan daya persaingan terhadap kompetitornya. Perusahaan hanya bisa dikatakan telah menggapai sebuah kesuksesan atau keberhasilan dalam memenangkan persaingannya apabila jika mendapatkan suatu keuntungan yang sangat maksimal. Entitas dapat berupaya memaksimalkan labanya jika seorang manajer keuangan bisa menyadari beberapa faktor yang dapat mempunyai pengaruh besar terhadap laba perusahaannya. Upaya dapat mengetahui pengaruhnya dari masing-masing faktor yang terhadap laba perusahaan, perusahaan akan menentukan arah

langkah dalam mengatasi berbagai masalahnya dan meminimalisir pengaruh negatif yang akan muncul. Berbagai faktor didapat hingga suatu perusahaan yang bisa mempunyai pengaruh dalam suatu kemampuan perusahaanya untuk memperoleh labanya.

Pada waktu ini, dalam perkembangan dunia bisnis yang sedang memasuki tahap kedalam kondisi ekonomi dunia ini dapat menggerakkan persaingan bisnis yang begitu semakin selektif antar suatu perusahaan. Hal ini tersebut memotivasi manajer perusahaan akan dapat segera mengoptimalkan suatu produktivitas kegiatannya dalam penjualan, dengan begitu dapat meningkatkan suatu manfaat yang ada didalam perusahaan dan suatu strategik perusahaan. Kemudian dalam melakukan rencana pemasaran, pihak manajer perusahaan dapat diharuskan untuk dapat mengoptimalkan suatu aktivitas pada kegiatan produksinya secara efisien dan efektif. Aktivitas tersebut dapat diartikan untuk dapat mencapai sebuah pencapaian entitas salah satunya ialah untuk dapat kenyamanan investornya dan dapat meningkatkan daya ukur saing terhadap para pesaingnya.

Pertumbuhan penjualan sangat menggambarkan sebuah kinerja perusahaan dan peningkatan sebuah keuntungan perusahaan di masa akan datang. Apabila pertumbuhan penjualan terjadi peningkatan maka keuntungan perusahaan dapat mengalami peningkatan, dan akhirnya suatu performa perusahaan semakin baik. Pertumbuhan penjualan, dalam kebijakan suatu dividen juga menjadi hal suatu pertimbangan kepada para investor untuk menambah atau menyuntikkan modal. Kebijakan diidiven ini mewujudkan sebuah bagian dari sebuah kepastian pembelanjaan dalam suatu internal entitas. Ini dapat dikarenakan kecil besarnya

suatu dividen hal nanti yang dibagikan akan segera mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Laba ditahan juga bagian sebuah sumber pendanaan dari internal perusahaan.

Sekilas, sumber pendanaan yang didalam entitas tersebut berasal oleh modal itu sendiri dan utang yang dipunyai suatu perusahaan. Perusahaan yang telah menggunakan pinjaman dan utang dikarenakan kondisinya yang tidak tetap atau beban terhadap suatu pengadaan ini akan lebih murah dibandingkan terhadap menerbitkan sebuah saham sebagai tambahan modalnya (Wimelda dan Marlinah, 2013). Upaya ini lah yang dapat menjadi dasar pertimbangan didalam pengumpulan sebuah ketetapan oleh manajer untuk dapat bisa memberikan sebuah komposisi modal perusahaan. Struktur komposisi modal ialah sebuah persoalan yang begitu amat penting dalam setiap perusahaan karena baik dan buruknya suatu komposisi modal akan dapat memiliki sebuah akibat yang berlangsung terhadap sebuah posisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Manajer perusahaan dapat dituntut untuk dapat segera mengoptimalkan sebuah struktur modal yaitu suatu kondisi yang pada saat perusahaan dapat memakai suatu hal kombinasi yang begitu ideal hubungan hutang atau modal perusahaan yang dapat mempertimbangkan beban modal yang akan datang. Jika suatu perusahaan akan menjalankan pendanaan dengan cara berutang maka suatu beban yang muncul ialah beban bunga yang akan harus dibayarkan suatu saat diperiode tertentu atau jumlah yang tertentu juga kepada peminjam dana. Manajer dapat mengambil suatu keputusan dengan berbagai cara berutang untuk mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak yang akan dapat ditimbulkannya. Untuk bisa

mencapai maksud tersebut perusahaan melalui manajemen perusahaan harus bisa menyatakan pengambilan suatu keputusan yang tepat dalam suatu hal investasinya, pendanaan, atau keputusan diidivid. Riyanto (2011:282) mendeskripsikan bahwa suatu struktur modal ialah perimbangan danperbandingan yang diantara jumlah hutang dan modal itu sendiri.

Dalam sebuah konsep keuangan, investor ialah individu dan lembaga baik luar negeri atau dalam negeri yang melaksanakan sebuah investasi (dalam wujud pendanaan modal yang sama dalam jenis investasi akan dipilihnya) hingga dalam waktu yang dekat maupun waktu jangka lama. Juga disebut sebagai istilahnya adalah "investor" hal tersebut dipakai untuk melafalkan seorang yang bisa mengadakan pembelian sebuah komoditi, mata uang, properti, deriivatif, saham perusahaan, maupun aset lainnya dikarenakan sebuah pencapaian untuk memperoleh kegunaan atau bukan bagian dari profesinya serta merta untuk dalam kondisi waktu jangka pendek. Wujud penerimaan yang akan didapatkan dari investasi saham yakni diividid dan *capital gain*. Dividen ialah sebuahklasifikasi penerimaan keuntungan kepada pemilik pemegang saham yang berlandaskan jumlah saham dimilikinya disuatu perusahaan.

Saat pengumuman suatu perbedaan dividen tunai & *dividend yield* diharap dapat mengembangkan sebuah reaksi modifikasi suatu harga saham dikarenakan dengan upaya suatu perbedaan tersebut berarti berita yang dapat dianggap mempunyai penjelasan amat penting bagi para investor. Aktivitas perubahanharga saham juga dapat diberikan adanya peralihan harga saham yang berkaitan tersebut. Aktivitas harga saham bisa juga dapat diprediksi dengan memakai

return saham asalkan pedoman nilai perbedaan harga dan memakai metode *abnormal return*.

Dividen Signaling Model Bhattacharya, dalam Sri Mulyati (2003) adalah satu model tersebut dapat bisa kecenderungan suatu prediksi bahwa suatu informasi perubahan dividen tunai dapat memelihara suatu kandungan keterangan yang menginformasikan adanya suatu perubahan kegiatan terhadap harga saham. Pradigma ini juga mengartikan bahwa ada berita tentang sebuah perubahan yang akan dibayarrkan kepada para investor sehingga *signal* tentang sebuah peluang suatu perusahaan di waktu akan mendatang. Hal ini bisa berdampak oleh karena ada sebuah *asymmetric information* antar manajemen dan investor, kemudian para investor bisa memanfaatkan sebuah kebijakan dividen apabila suatu parameter tentang bagaimana peluang perusahaannya. Pengoptimalan suatu dividen yang akan dibayarkan dianggap *signal* kelebihan bagi investor, sehingga nanti menyebabkan sebuah reaksi suatu harga saham yang positif. Sehingga, jika ada penurunan suatu diviiden yang akan dibayarkan membuat *signal* bahwa peluang perusahaan sedang tidak menguntungkan, pada akhirnya akan menyebabkan suatu reaksi harga saham menuju negatif.

Pasar modal adalah sebuah penghubung untuk mendistribusikan kesejahteraan suatu masyarakat tertentu tepatnya kepada para pemegang surat berharga perusahaan seperti saham, contohnya pemegang suraat berharga tersebut bisa dapat menerima suatu dividen serta *capital again* atau *return* besarnya sebuah *return* bergantung pada suatu harga saham yaitu perdagangan saham, harga saham juga dipengaruhi segala hal, seperti suatu keterangan

teknikal dan data fundamental, yang bisa didapatkan dari dalam kondisi intern entitas, dan laporan teknikal dapat diperoleh dari keadaan intern perusahaan yang umum untuk dapat digunakan ialah keterangan laporan keuangan, laporan fundamental dan teknikal tersebut bisa juga diperoleh sebagai acuan para investor bakal memprediksi suatu *return*, risiko, total, waktu serta faktor lainnya yang dapat berurusan terhadap kegiatan investasi di pasar bursa modal tersebut (Jogiyanto, 2000).

Pelaporan Keuangan di Audit memiliki beberapa faktor-faktor, yaitu Faktor Pertama adalah Pertumbuhan Penjualan. Penjualan ialah bagian dari faktor yang penting baik dalam menentukan suatu keberlangsungan hidup perusahaan. Entitas memperoleh dana supaya dapat menjalankan keberlangsungan hidup serta berkembng kecuali oleh utang serta modal itu sendiri, dengan penjualan suatu aktifitas entitas dalam dagang dan jasa. Manajer perusahaan selalu berjuang supaya dapat bisa mengoptimalkan suatu penjualan produk sebab itu penjualan yang bagus dan stabil dapat juga saling terhubung dengan suatu keuntungan perusahaan (Priambodo, 2014).

Pertumbuhan Penjualan adalah perbandingan dari total penjualan periode sekarang beserta penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2008:309). Pertumbuhan penjualan juga mencapai stabil atau tinggi bisa memberikan dampak positif dalam suatu surplus perusahaan yakni bisa menjadikan sebuah peninjauan manajer entitas baik dalam memberikan suatu struktur modal. Perusahaan saat memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang bagus akan bisa berkehendak memanfaatkan utang dalam susunan modal. Proses pertumbuhan

penjualan yang bagus, juga berarti kapasitas penjualan akan meningkat, kemudian dilakukan suatu pengupayaan dalam kinerja produksi. Peningkatan atas daya tampung produksi akan adanya peluasan mesin yang terbaru, dan biasa membutuhkan finansial besar. Perusahaan yang berkehendak memakai utang ini akan mempunyai harapan kapasitas produksinya berkembang supaya dapat bisa mencapai peningkatan penjualan yang besar. Kapasitas produksi dapat menandingi suatu pertumbuhan penjualan, sebab akan memperoleh surplus dari penjualannya tersebut dapat meningkat atau bisa dimanfaatkan perusahaan dalam hal dapat menutupi utang tersebut (Hanafi, 2004:345).

Faktor kedua yakni mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Audit adalah EPS. *Earning per share* (EPS) / laba per saham ialah dari keseluruhan pendapatan bisa dapat diperoleh dari suatu periode untuk per lembar saham baik dalam sudah beredar. Laba per lembar saham juga mempertaruhkan suatu informasi untuk investor supaya dapat melihat suatu perkembangan perusahaan. (Robin Wiguna dan Anastasia Sri mendari 2008) investor selalu berupaya membuat suatu keputusan juga dalam hal memtimbangan pertumbuhan *Earning per Share* menurut Eduardus Tandellin (2001) informasi EPS dalam entitas dapat mengindikasikan besar laba bersih perusahaan untuk akan dibagikan kepada pihak pemegang saham perusahaan.

Faktor Ketiga adalah DPR, *Dividend payout ratio* adalah “persentase keuntungan atau laba yang akan dibayarkan kepada seluruh pemegang saham sebagai kas dividen. Besar kecilnya laba akan dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Investor

akan sangat tertarik dengan besarnya dividen yang diberikan oleh perusahaan, dan kecilnya risiko yang akan dapat diterima oleh investor tersebut. Salah satu upaya perusahaan untuk bisa meyakinkan investor bahwa risiko yang ada dalam perusahaan sangat kecil, adalah dengan melakukan perataan laba, jika perusahaan bisa membagikan dividen yang sangat tinggi, berarti laba pada perusahaan tersebut bisa juga dikatakan besar, jika dalam kondisi laba yang tinggi akan tetapi laba yang diperoleh perusahaan tidak terus-menerus atau bisa dikatakan tidak stabil yang berarti risiko pada perusahaan sangat tinggi, maka perusahaan akan melakukan perataan suatu laba (Abiprayu, 2011). asimetri informasi dengan biaya modal ekuitas (Purwanto, 2012).

Faktor keempat adalah Opini Audit, Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai hal kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Merawati, *et. al.*, 2013). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110 tahun 2011, tujuan dari audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada secara umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal-hal yang material, laporan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan penyampaian uraian di atas, maka penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, EPS, DPR, dan Opini Audit Terhadap Pelaporan Keuangan di Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020”**.

B. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan penyampaian uraian diatas, perumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penyusunan skripsi adalah:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan di Audit?
2. Apakah EPS berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan di Audit?
3. Apakah DPR berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan di Audit?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan di Audit?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas hasil mengenai tingkat parameter dari suatu populasi. Maka dari teori yang telah dicantumkan penulis merumuskan hipotesis antara lain:

H01 : Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pelaporan keuangan di audit

Ha1 : Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pelaporan keuangan Di audit.

H02 : Tidak terdapat pengaruh eps terhadap pelaporan keuangan di audit.

Ha2 : Terdapat pengaruh eps terhadap pelaporan keuangan di audit.

H03 : Tidak terdapat pengaruh dpr terhadap pelaporan keuangan di audit.

Ha3 : Terdapat pengaruh dpr terhadap pelaporan keuangan di audit.

H04 : Tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap pelaporan keuangan di audit.

Ha4 : Terdapat pengaruh opini audit terhadap pelaporan keuangan di audit.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yang akan dibahas dari pembahasan skripsi pada pengaruh nya variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh positif Pertumbuhan Penjualan terhadap Pelaporan Keuangan di Audit.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh positif EPS terhadap Pelaporan Keuangan di Audit.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh positif DPR terhadap Pelaporan Keuangan di Audit.
4. Untuk dapat mengetahui pengaruh positif Opini Audit terhadap Pelaporan Keuangan di Audit.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini bisa diharapkan & dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nanti dapat dijadikan sebagai sumber bacaan / referensi yang akan melakukan kegiatan penelitian mengenai Pertumbuhan Penjualan, EPS, DPR & Opini Audit terhadap Pelaporan Keuangan di Audit serta akan dijadikan sebagai sarana yang dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti selanjutnya. Selain itu,

penelitian ini dapat ditujukan sebagai sebuah syarat dalam menyelesaikan perkuliahan akuntansi yang akan ditempuh.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan supaya dijadikan untuk memperluas wawasan serta juga ilmu pengetahuan bagi sang peneliti itu sendiri mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Audit.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan supaya dapat dijadikan sebagai pedoman peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitiannya dan diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa dapat bermanfaat bagi para perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam pertumbuhan penjualan, eps, dpr, dan opini audit terhadap pelaporan keuangan di audit sehingga dapat menjadikan perusahaan sebagai pedoman dalam mengelola bisnisnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Isi bab ini mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Pada bab ini berisi landasan teori, yang merupakan teori-teori yang relevan dan pendapat-pendapat para ahli yang mendukung pembahasan dalam penulisan skripsi ini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan pembahasan yang mengenai metode penelitian ini akan dipakai dalam penelitian ini dan prosedur pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana mengenai analisa data yang merupakan usaha untuk dapat mencapai tujuan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan & saran dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan.